

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI UBI JALAR
DI DESA TOMBI KECAMATAN AMPIBABO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Analysis of Farming Income of Sweet Potato (*Ipomea Batatas L.*) In
Village of Tombi, Sub-District Ampibabo, District of Parigi Moutong**

Girahayu¹⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu
E-mail : girahayuuayhu@gmail.com, E-mail : cha0.chu.jie@yahoo.co.id ,

ABSTRACT

This study aims to determine the business income of sweet potato farming in Tombi Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted from March to April 2019. Determination of respondents to be sampled is by using the simple random sampling method with the assumption that the population is homogeneous (the same) with the existing population 94 sweet potato farmers, and the analysis method used is cost and income analysis. The results of the analysis showed that the average income of farm was IDR 7.308.000 per 0,67 Ha or Rp 10907,463 per Ha, with an average total cost incurred by farmers of IDR. 4.536.086 per 0,67 Ha or Rp.6.770,277 per H, so that the average income per harvest season is IDR 2,771,914 per 0,67 per Ha or IDR 4.137,158 per Ha.

Keywords: Sweet Potato Farming, Revenue. and Efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani ubi alar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2019. Penentuan responden yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan metode *simple Random sampling* dengan asumsi populasi bersifat homogeny (sama) dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 94 petani ubi jalar , dan metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp.7.308.000 per 0,67 Ha atau Rp 10.907,463 per Ha, dengan rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp.4.536.086 per 0,67 Ha atau Rp.6.770,277 per Ha, sehingga rata-rata pendapatan per musim panen sebesar Rp 2,771,914 per 0,67 Ha atau Rp 4.137,185 per Ha.

Kata Kunci: Usahatani Ubi Jalar, Pendapatan. efisiensi.

PENDAHULUAN

Salah satu peranan sektor pertanian yang cukup fundamental adalah sebagai penyedia bahan pangan. Pangan merupakan kebutuhan hakiki. Hampir setiap negara mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menstabilkan harga pangan. Proses pertumbuhan ekonomi membutuhkan syarat keharusan untuk memecahkan masalah ketahanan pangan lebih dahulu. Ketergantungan pangan dari luar yang cukup besar akan melemahkan ketahanan nasional. Pada gilirannya, keadaan ini akan mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketahanan pangan pada masa mendatang harus menjadi perhatian utama dalam pembangunan pertanian (Soetrisno, 2006).

Pangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Kebutuhan akan pangan ini berkembang seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk suatu wilayah terkhusus di Sulawesi Tenggara. Pangan berasal dari sumberdaya hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah program diversifikasi pangan. Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beranekaragam, bergizi seimbang, serta aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Penganekaragaman konsumsi pangan akan memberi dorongan dan insentif pada penyediaan produk pangan pokok yang lebih beragam dan aman untuk dikonsumsi,

termasuk produk pangan yang berbasis sumber daya lokal yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada pangan impor dan mendorong berkembangnya diversifikasi produksi pangan lokal baik secara vertikal maupun horizontal Analisis Pendapatan dan Efisiensi Teknis industri hulu-hilir pendukungnya (Hadija dkk).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi ubi jalar. Ubi jalar merupakan bahan substitusi bagi beras dan jagung. Bagi orang Indonesia ubi jalar merupakan makanan pokok setelah beras dan jagung.

Kontribusi pendapatan dari hasil usahatani ubi jalar digunakan untuk membantu kebutuhan rumah tangga petani ubi jalar sehari-hari, tentu saja usahatani ubi jalar di desa Tombi tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Petani ubi jalar di desa Tombi berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani ubi jalar, kontribusi pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani ubi jalar tersebut digunakan.

Ubi Jalar merupakan bahan pangan penting karena merupakan salah satu sumber karbohidrat setelah padi, jagung, dan ubi kayu. Ubi jalar juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, baik industri pangan maupun non pangan. ubi jalar selain berperan untuk memenuhi kebutuhan pokok karbohidrat juga dapat dijadikan sebagai sumber utama substitusi beras atau sebagai tanaman diversifikasi pangan karena selain mengandung betakaroten dan antosianin yang dapat mencegah kanker, juga kaya akan vitamin A dan vitamin C yang sangat baik untuk

kesehatan (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2013).

Produksi ubi jalar dari tahun 2009–2012 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan produksi ubi jalar dari tahun 2011 ke tahun 2012 merupakan peningkatan yang paling tinggi yaitu sekitar 287.427 ton. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi ubi jalar Indonesia sebagian kecil diekspor, sehingga ketersediaan ubi jalar di Indonesia merupakan produksi ubi jalar dikurangi dengan jumlah yang di ekspor dan ditambah dengan jumlah yang diimpor. Kebutuhan ubi jalar cenderung meningkat dari tahun 2009 – 2012, disebabkan karena penggunaan ubi jalar yang luas, terutama oleh industri pengolahan (Dwi Bhekti Wulandari., 2008).

Pemupukan ubijalar dilokasi penelitian, selain masih menggunakan sistem tradisional juga disertai modal yang cukup rendah dan tidak memperhatikan seberapa besar produksi yang di hasilkan yang selanjutnya berdampak terhadap besarnya pendapatan yang diterima dari budidaya ubi jalar tersebut. Olehnya untuk mengetahui secara jelas permasalahan ini diperlukan suatu penelitian untuk mengkaji besarnya pendapatan usaha Tani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tombi merupakan salah satu penghasil produksi usahatani ubi jalar di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pernyataan (*quisioner*), wawancara dilakukan dengan petambak. Jenis data yang dikumpulkan dan bersumber dari data primer adalah identitas responden, biaya pajak lahan, penggunaan dan harga bibit, pestisida, pupuk., sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran karya-karya ilmiah dan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah yang memberikan informasi dan data yang relevan dengan topic penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dan bersumber dari data sekunder adalah kondisi geografis dan administrasi wilayah penelitian, keadaan penduduk, tingkat pendidikan, dan data luas lahan ubi jalar.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani ubi jalar yang ada di Desa Tombi. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogeny (sama) dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 94 petani ubi jalar. Sesuai Rumus Slovin yang di kemukakan oleh Ridwan (2005) maka sampel petani ubi jalar digunakan 30 petani ubi jalar dengan tingkat kesalahan sebesar 15% yang dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 15%

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{94}{1+(15\%)^2} = \frac{94}{1+125(0.0225)} = \frac{94}{3,115} = 30$$

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan satu analisis data yaitu analisis pendapatan, dimana alat analisis pendapatan ini sesuai dengan judul dalam

penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari analisis pendapatan.

Menurut Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih Antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Rumus dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

P = *Price* / Harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk menghitung Total Cost atau Total Biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost* / Biaya Tidak Tetap (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubi Jalar.

Luas Lahan. Besarnya volume lahan yang dikelola dalam berusahatani ubi jalar untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usahatani ubi jalar. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat.

Penggunaan Bibit. Berdasarkan hasil penelitian, bibit yang digunakan oleh responden dalam usahatani ubi jalar adalah bibit yang diperoleh dari petani ubi jalar di tombi dan daerah sekitar Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, yang telah mendapatkan rekomendasi. Bibit yang berkualitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilikan dan penggunaan Bibit. Petani yang lebih menyukai menggunakan bibit produksi sendiri menginginkan terjaminnya kualitas bibit yang benar-benar baik. Sedangkan bibit yang berasal dari petani lain sulit untuk diketahui bagaimana kualitasnya, karena tidak diketahui asal-usul bibitnya. Bibit ubi jalar yang baik adalah dari hasil perbanyak tanaman (setek) 2-3 generasi. Apabila setek bibit berasal dari hasil perbanyak tanaman yang lebih dari tiga generasi maka produksinya akan menurun.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan yang optimal disesuaikan dengan dosis pupuk dengan kebutuhan. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Usahatani ubi jalar yang dilakukan responden dilakukan dengan melakukan pemupukan, dengan alasan agar dapat tetap menjaga kandungan unsur hara pada tanah yang dibutuhkan untuk perkembangan ubi jalar. Pupuk yang dipakai oleh petani responden seluruhnya merupakan pupuk kimia. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah NPK dan Ponska.

Jenis pupuk yang digunakan oleh responden di Desa Tombi adalah NPK dan ponska. Rata-rata biaya penggunaan pupuk NPK sebesar Rp175.833/0,67 ha atau Rp262.438/Ha dengan harga pupuk NPK Rp 2.500/kg dan rata-rata biaya penggunaan pupuk PONSKA sebesar Rp 179.950/0,67 ha atau Rp268,582/ha dengan harga pupuk PONSKA Rp3.000/Kg. sehingga dapat diketahui rata-rata total biaya penggunaan pupuk oleh Petani ubi jalar yaitu sebesar Rp 355.783/0,67 Ha atau Rp531,020/Ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan produktif baik sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif, Usaha ubi jalar penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan tenaga kerja antara lain, penanaman, pengendalian, penggunaan pupuk dan panen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong adalah Rp.5.418,905 HOK/Ha.

Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komunitas secara keseluruhan sebelum dikurangi nilai biaya produksi (Nurmala, dkk, 2016)

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada usahatani ubi alar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong selama satu kali masa panen, untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh petani serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani ubi jalar tersebut.

Penerimaan Usahatani Ubi Jalar. Penerimaan adalah total nilai yang

diperoleh untuk satu kali panen dengan harga jual yang berlaku. Besarnya penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi ubi jalar selama satu kali panen, produkisi sebesar 41 karung /0,67 Ha 61 karung/Ha dengan harga Rp 180.000. Total rata-rata penerimaan usahatani ubi jalar di Desa Tombi sebesar Rp7.308,000/0,67 Ha atau Rp10.907,46/Ha.

Biaya Tetap Usahatani Ubi Jalar. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah sampai waktu tertentu dan tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahansewa lahan dan penyusutan alat.Lebih jelasnya biaya tetap dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 terlihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada kegiatan usaha tani ubi di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebesar Rp 397,466/Ha.

Biaya Variabel Usahatani Ubi Jalar. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya variable pada usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yaitu biaya , pupuk dan pestisida tenaga kerja.Lebih jelasnya Biaya variabel dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap Usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
Pajak Lahan	27.550
Sewa lahan	330,846
Penyusutan Alat	44.58067
Jumlah	397,466

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 3. Jumlah Biaya Variabel Usahatani ubi jalar yang Dikeluarkan Oleh Responden dari Perluas Lahannya, 2020.

Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Ha)
Pupuk	531.020
Pestisida	422.866
Tenaga Kerja	5.148,,905
Jumlah	6.372,811

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 4.Total Biaya Produksi Usahatani ubi jalar yang Dikeluarkan oleh Responden untuk Kegiatan Usahatani, 2020.

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Ha)
Total Biaya Tetap	397.466
Total Biaya Variabel	4.372,881
Jumlah	6.770,277

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020 .

Tabel 5.Analisis pendapatan responden ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, 2020.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,61Ha)	NilaiKonversi (Rp/Ha)
1	Produksi Ubi jalar	41karung	61Karung
2	Harga	180.000	180.000
3	Rata-rata Penerimaan	7.308,000	10.907463
4	Rata-rata BiayaUsahatani		
	- Biaya Pajak Lahan	18.458	27.550
	- Biaya Sewa lahan	221.667	330.846
	- Biaya Penyusutan Alat	29.869,05	44.580.67
	A. Total Biaya Tetap	266.302	397.466
	- Biaya Pupuk	355.783	531.020
	- Biaya Upah Tenaga Kerja	3.630.667	5.418,905
	- Biaya Pestisida	283.333	6.372,811
	B. Total Biaya Variabel	4.269,783	6.372,811
5	Rata-rata Total Biaya (A+B)	4.536,086	3.949.139
6	Pendapatan (3-5)	2.771,914	4.137.185

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 2 terlihat bahwa jumlah biaya variabel yang digunakan responden satu kali musim panen dalam kegiatan usahatani ubi alar di Desa Tombi kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp6.372,811/ha.

Total Biaya Usahatani Ubi Jalar. Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk

kegiatan usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dapat Dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 terlihat bahwa total biaya yang digunakan reponden satu kali musim panen dalam kegiatan usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp 6.770,277/Ha.

Pendapatan Usahatani Ubi Jalar. Pendapatan adalah selisih antara

penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim panen di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Pendapatan responden tergantung pada tingkat barang yang dijual dengan tingginya tingkat harga yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi sebesar 41 karung/0,67 Ha atau /Ha dan harga jual Rp180.000 jadi rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp 7.380,000/0,67 Ha atau Rp 10,907,463/Ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 266.302/0,67 Ha atau Rp 397,466/Ha dan total biaya variabel sebesar Rp4.269,783/0,67 Ha atau Rp 6.372,881/Ha. Setelah rata-rata biaya penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya total maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp2.771,914/0,67Ha atau Rp 4.137,185/Ha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan di Gunung Malang didapatkan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 2,60. Hal ini mengartikan bahwa untuk setiap Rp 1 biaya tunai yang dikeluarkan untuk mengusahakan budidaya ubi jalar petani responden akan memperoleh penerimaan sebesar Rp2,60. Sedangkan R/C atas biaya total adalah sebesar Rp1,78. Berarti untuk setiap Rp 1 biaya total yang dikeluarkan maka petani responden dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,78.

Dari hasil analisis pendapatan usahatani tersebut maka dapat dikatakan secara jelas bahwa baik dilihat dari analisis terhadap biaya tunai maupun biaya total, usahatani ubi jalar petani responden di Desa Gunung Malang menguntungkan untuk dijalankan, karena nilai R/C atas biaya tunai maupun total memiliki nilai yang lebih dari satu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tujuan penelitian dan pembahasan maka diperoleh

kesimpulan sebagai berikut :Rata-rata diperoleh hasil produksi sebanyak 41 Karung/0,67 Ha/MT atau 61 karung/Ha/Tahun,dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.180.000/karung di peroleh penerimaan sebesar Rp.7.308,,000/0,67 Ha/MT atau Rp.10.907,463 /Ha/MT, dengan total biaya produksi Rp.4.536,086 /0,67/Ha/MT atau Rp.6.770,277 Ha/MT, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usaha tani ubi jalar di Desa Tombi adalah sebesar Rp.771,914/H,856ha/MT atau Rp.4.137,158 Ha/MT.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian Analisis Pendapatan Usahatani ubi jalar di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, dengan produksi ubi jalar 41 karung /Ha/MT.

1. Petani disarankan agar sebaiknya lebih insentif dalam mempertahankan cara pengolahan usaha tani terutama dalam hal pencegahan dari serangan hama penyakit
2. Penggunaan benih yang sesuai agar dapat memperoleh pendapatan yang besar dari sejumlah biaya yang dikorbankan.
3. Saran untuk pemerintah diharapkan kepada pemerintah supaya bisa membangun koordinasi yang baik dengan penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus., 2011. Analisis Pemasaran Kopi Serbuk Di Pasar Sentral Wawotobi dan Pasar Sentral Unaaha Kabupaten Konawe. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lakidende. Unaaha.
- Aji NK. 2008. Peramalan Produksi dan Konsumsi Ubi Jalar Nasional Dalam Rangka Rencana Program Diversifikasi Pangan Pokok. [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- BPP, 2017. *Laporan Program Penyuluhan Pertanian 2017*. BPP Kecamatan Ampibabo. Parigi Moutong.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2013. Pedoman Teknis Pengelolaan Produksi Ubi jalar dan Aneka Umbi Tahun 2013. Jakarta :

- DirektoratJenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian.Soetriono, 2006, Pengantar Ilmu Pertanian. Malang, Bayu Media
- Dwi Bhakti Wulandari., 2008. Analisa Tanggapan dan Minat Petani Terhadap Usaha Pengolahan Ubi Jalar. Skripsi Fakultas Teknologi Pertanian. Jurnal. Universitas PGRI Madiun. Madiun. Vol 1(1):49-51.
- Firman., 2010. Pola Usahatani Padi, Ubi Jalar, dan Katuk Untuk Mengakumulasi Modal dan Meningkatkan Pendapatan Petani. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Hadija dan Najamuddin., 2009. Analisa Usaha ubi jalar. Balisereal Maros. Sulawesi Selatan. Jurnal Universitas Lampung. Lampung. Vol. 3 (4): 432-438.
- Nurmala, L., Soetoro., Noormansyah, Z., 2016. Analisis Biaya, Pendapatan, dan R/C Usahatani Ubi jalar. Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol. 2 (2): 97-102.
- Kasmir dan Jakfar., 2005. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Prenanda Media Group. Jakarta.
- Leovita,A., Asmarantaka, R.W.,& Daryanto, H.K.S.(2017). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Ampek Angkek,
- Amandasari, M., Nurmalina, R. 2014. Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Gunung Malang, Kabupaten Bogor. J Pangan Vol. 23 (1): 65-82.
- Renville Siagian., 2003. Pengantar Manajemen Agribisnis. Cetakan Ketiga. Gadjra Mada University Press.Yogyakarta.
- Riduwan,2005.*metode dan teknik penyusunan tesis*. Alfabeta Bandung.
- Hoeridah, A., Sarianti, T. 2011. Analisis Pendapatan Ubi Jalar Cilembu di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Forum Agribisnis Vol. 1 (2): 200-216.
- Soekartawi, 2006.Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Soetriono,2006,Pengantar Ilmu Pertanian. Malang, Bayu Media. Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol.3(1)83-95
- Wicaksono, Ronnie. 2012. Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin. <http://analisisstatistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>
- Zuraida,2001.Usahatani ubi jalar sebagai bahan pangan Alternatif dan Divertifikasi sumber karbohidrat. Buletin Agrobia.Vol 4(1):13-23. Balai Penelitian Bioteknologi.Bogor.